KONDISI LINGKUNGAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN KEJADIAN PENYAKIT DIARE ANAK BAYI DAN BALITA PADA PEMUKIMAN PANTAI DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

TESIS

Oleh :

NILA YOSERITA
BP. 06209008

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2003

3

Kondisi lingkungan dan Hubungannya dengan Kejadiaan Penyakit Diare Anak Bayi dan Balita Pada Pemukiman Pantai di Kabupaten Padang Pariaman

Oleh : Nila Yoserita

(Dibawah bimbingan : Elfindri dan Ardinis Arbain)

Ringkasan

Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia jika dilihat dari angka kesakitan dan kematian bayi dan balita yang masih tinggi karena penyakit ini. Hal ini pun ditemui pada pemukiman pantai di Kabupaten Padang Pariaman, berdasarkan hasil laporan puskesmas setempat jumlah penderita yang berkunjung ke puskesmas terus mengalami peningkatan, sekitar 70 - 80 % dari penderita diare tersebut adalah anak balita.

Metode analisis yang dipakai adalah : Pertama, metode analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil - hasil yang ditemukan dari data primer. Analisis ini ini dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Kedua, untuk menganalisis seberapa besar hubungan kondisi lingkungan terhadap kejadiaan diare digunakan analisis kortelasi pearson. Ketiga, untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kesehatan anak balita jika dilihat dari angka kesakitan diare digunakan model regresi logit. Model regresi logit

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk meningkatkan kesejahteraan serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata materil dan spritual berdasarkan Pancasila, diperlukan pembangunan disegala bidang sesuai dengan tujuan nasional yang pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Berhasilnya upaya pembangunan yang telah dilaksanakan tersebut tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat baik ditinjau dari potensi maupun peran serta masyarakat sebagai tujuan utama dalam pembangunan. Untuk mencapai tujuan tersebut berbagai program dan kegiatan telah dan akan dilaksanakan/ dikembangkan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat (Kusnoputranto, 1985).

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

Salah satu prioritas dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan pemerintah adalah pembangunan dibidang kesehatan lingkungan. Menurut Blum (1974) derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor penentu yaitu: Faktor bawaan (keturunan), pelayanan kesehatan, perilaku dan faktor lingkungan. Dua faktor tersebut terakhir merupakan faktor penentu yang sangat besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan masyarakat. Dalam hal ini lingkungan dan perilaku mempunyai pengaruh yang besar dalam menimbulkan penyakit.

Menurut teori dari John Grount dalam Bustan (1996), bahwa konsep penyebab dan proses terjadinya penyakit karena proses interaksi antara manusia(Penjamu), dengan berbagai sifat (biologis, filosofis,

sosiologis, dan antropologis) dengan penyebab (agent) serta lingkungan (environment). Dalam teori keseimbangan, maka interaksi antara ketiga unsur tersebut harus dipertahankan keadaan keseimbangannya. Dan bila terjadi gangguan keseimbangan antara ketiganya maka keadaan ini dapat menyebabkan timbulnya penyakit tertentu.

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan telah dilakukan diantaranya melalui pengadaan sarana sanitasi dasar perumahan, seperti: Penyediaan air bersih, perumahan, pembuangan sampah, pembuangan air limbah dan pembuangan kotoran. Apabila hal tersebut tidak diperhatikan, dapat menimbulkan gangguan atau penyakit pada manusia. Penyediaan air bersih dan pembuangan kotoran merupakan masalah yang besar sehubungan akan kualitas lingkungan pemukiman. Untuk itu program penyediaan dan pengelolaan air bersih dan penyehatan lingkungan pemukiman merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Depkes RI, 1999).

Program penyediaan air bersih dan penyehatan lingkungan pemukiman, bertujuan untuk menyediakan air bersih dan sarana sanitasi yang memadai serta memenuhi syarat kesehatan. Program ini diharapkan dapat memperbaiki status kesehatan masyarakat melalui penurunan angka kesakitan yang disebabkan oleh penyakit yang ditularkan melalui air dan kotoran manusia seperti diare. Namun upaya tersebut masih belum mencapai hasil seperti yang diharapkan. Menurut Winardi (1981) Penyakit diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dari 51 orang anak balita pada pemukiman pantai di Kabupaten Padang Pariaman, 32 anak (67,7%) menderita diare dan 19 anak (37,3%) tidak menderita diare.
2. Pendidikan ibu, pendapatan, sarana air bersih, sarana pembuangan kotoran, perilaku ibu sebelum memberi makan anak, perilaku ibu setelah membersihkan bagian belakang anak dan pengetahuan ibu berkorelasi dengan kejadian penyakit diare anak bayi dan balita dengan besar korelasi masing-masing –0,477, -0,377, 0,353, -0,474, -0,472, -0,307, dan –0,384 dengan tingkat signifikansi 5% dan 1%.
3. Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi kejadian diare anak bayi dan balita adalah umur balita, pendidikan ibu, pendapatan, sarana pembuangan kotoran, perilaku ibu setelah membersihkan bagian belakang anak dan pengetahuan ibu tentang diare.

5.2 Saran

1. Yang langsung menyentuh rumah tangga (keluarga)

   Posisi ibu dalam keluarga sangat diharapkan berperan penting dalam meningkatkan kesehatan anak, melalui penurunan angka kesakitan terutama penyakit diare. Salah satu alternatifnya berupa meningkatkan pengetahuan ibu akan kesehatan anak

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (1998). **Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Menangani Penyakit Diare Anak Balita di Kecamatan Wirobrajan**. *dalam* Berkala Penelitian Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.

Alisyahbana, A. 1983. **Perinatal Mortality anad Morbidity Survey and Low Birth Weight**. *In* Final Report. Bandung.

Azwar, A. 1996. **Pengantar Pendidikan Kesehatan.** Mutiara Angkasa. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 1994. **Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)**.

_____. 1997. **Demographic Health Survey (DHS).**

_____ . 2000. **Kecamatan Ulakan Tapakis Dalam Angka**.

Barrera, A. 1990 **The Role of Maternal Schooling and its Interaction With Public Health Progress** in Child Health Production in jurnal Development Economic (12): (69 -91).

Benenson, A. 1970. **Control of Communicable Disease in Man.** N.Y. APHA.

Blum, H.L., 1974 **Planning for Health**. New York. Human Scince Press.

Busman, H.1993. **Keserasian Lingkungan dan Hidup Dalam Pembinaan Kesehatan Masyarakat** dalam Jurnal Lingkungan, Pembangunan 13(3) :(132-139).